BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang berdiri saat ini memiliki banyak tujuan, salah satunya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya serta memenuhi keinginan investor dalam mengembangkan perusahaan agar lebih baik. Selain mementingkan keuntungan usaha dan kepentingan pemegang saham, perusahaan juga harus mampu untuk memperhatikan karyawan, konsumen, serta masyarakat (Wulanda, 2017). Perusahaan bisa juga disebut sebagai pelaku aktif dalam pendapatan negara karena memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi.

Saat ini, perusahaan tidak hanya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan saja (*profit*), tetapi juga harus bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (planet) yang dikenal dengan istilah *Triple Bottom Line* (TBL). Arti dari konsep TBL diatas adalah bahwa kegiatan perusahaan tidak hanya untuk memperoleh keuntungan saja, namun juga harus memperhatikan kesejahteraan sosial serta menjaga lingkungan sekitar (Fatchan & Trisnawati, 2016). Perusahaan harus selalu senantiasa untuk melakukan tanggung jawabnya terhadap aspek sosial.

Di Indonesia sendiri sudah ada regulasi yang mengatur untuk mendukung adanya tanggungjawab perusahaan terhadap tiga aspek tersebut, diantaranya adalah UU Nomor 40 tahun 2007 Pasal 74 Ayat (1) yang berbunyi "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Selain itu, ada juga dari pasal 74 UU PT, Pasal 4 Ayat (1) PP Nomor 47 Tahun 2012 menyebutkan "tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan dewan komisaris atau RUPS sesuai dengan nanggaran perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan" (Sustainable Finance OJK, 2016).

Farayhan Gading Itamy, 2024
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi.edu

Walaupun sudah banyak regulasi yang mengatur terkait pentingnya kesejahteraan lingkungan, namun masih banyak perusahaan yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya, salah satunya yaitu PT. Power Steel Indonesia. Pabrik yang berada di Kawasan Industri Millenial Cikupa Tangerang ini diklaim mencemari lingkungan serta udara sekitar dengan limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (B3). Warga setempat pun mengeluh soal ini dikarenakan asap yang keluar dari pabrik ini sampai ke pemukiman. Warga pun terkena dampak dari pencemaran ini seperti mengganggu aktivitas warga setempat yang dikarenakan warga menghirup asapnya lalu mengganggu kesehatannya seperti sesak nafas atau batuk-batuk. Warga hanya mengharapkan Pemkab Tangerang tidak tutup mata terhadap kejadian tersebut dan dapat menuntaskan kejadian tersebut (antaranews.com).

Selain kasus diatas, terdapat juga kasus PT. Vale Indonesia. Perusahaan yang berfokus pada pertambangan ini dikabarkan tengah bersitegang dengan masyarakat sekitar di Kawasan Towuti, Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Perusahaan ini diketahui ingin memperluas lahan usahanya yang di dalamnya menyangkut hutan hujan di wilayah Pegunungan Lumereo. Menurut riset dari Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Sulawesi Selatan, dari luas total Blok Tanamalia di Pegunungan Lumereo, seluas 3.654 hektar telah diidentifikasi sebagai kebun merica milik petani di beberapa desa di Kecamatan Touwti. Pegunungan Lumereo juga mempunyai puluhan mata air dan tujuh sungai yang mengalir di ke Danau Towuti yang merupakan kawasan konservasi dan juga menjadi tempat habitat hewan-hewan endemik Sulawesi. Tentunya jika PT Vale melakukan perluasan lahan tambangnya akan membuat rusaknya ekosistem di wilayah tersebut karena melibatkan penghancuran hutan dan penggalian tanah (cnbcindonesia.com).

Dari dua kasus yang dijelaskan diatas menandakan bahwa seharusnya adanya regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan transparansi terhadap tanggung jawab sosial serta lingkungannya. Kelalaian yang dilakukan bukan hanya memberikan dampak terhadap lingkungan, namun dampak ekonomi serta kegiatan

Farayhan Gading Itamy, 2024
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi.edu

sosial pun ikut terhenti, sehingga menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap peran perusahaan dalam menjaga lingkungan dan keamanan, kenyamanan, serta kesehatan dalam bekerja, hal inilah yang membuat masyarakat menuntut tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih besar dan berkualitas (Suharyani et al., 2019).

Dalam upaya pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan secara lebih besar dan berkualitas dapat diungkapkan dalam laporan *Sustainability report* atau laporan keberlanjutan (Fatchan & Trisnawati, 2016). Hal ini sangatlah penting untuk menginformasi aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi mereka sebagai bentuk akuntabilitas mereka terhadap para pemangku stakeholder. Di Indonesia, berdasarkan Peraturan OJK Nomor 51/2017 mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik menyampaikan Laporan Keberlanjutannya. Namun perusahaan dalam sektor energi masih banyak yang belum melaporkan laporan keberlanjutan. Dapat dilihat dari gambar grafik dibawah ini:

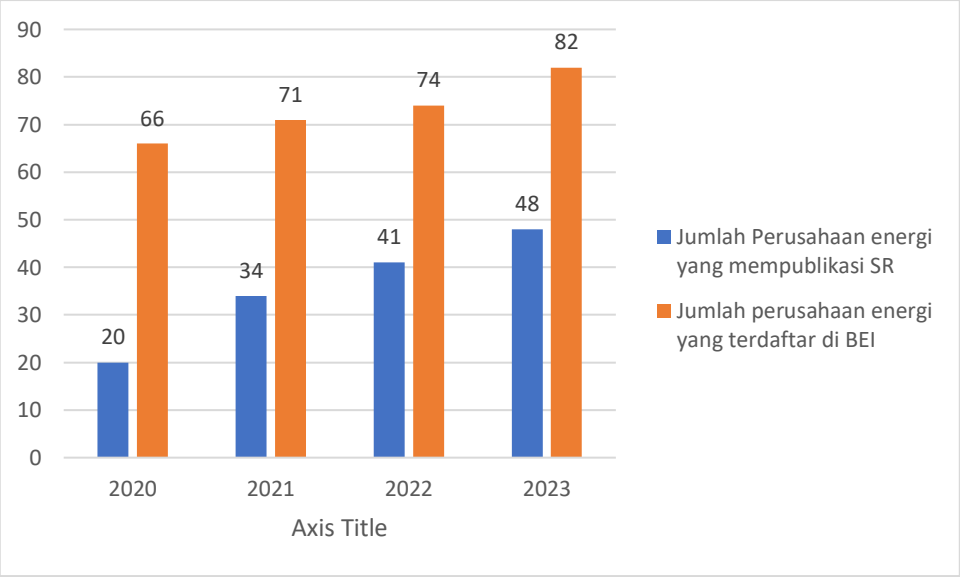

Sumber : Data sekunder diolah (2024)

Gambar 1. 1 Perbandingan Perusahaan Sektor Energi yang melakukan publikasi SR periode 2020 – 2023

Farayhan Gading Itamy, 2024
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi.edu

Berdasarkan gambar 1.1, pada tahun 2020 tercatat hanya ada 20 perusahaan sektor energi yang melaporkan laporan keberlanjutan atau 30% saja dari jumlah keseluruhan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Di tahun 2021, jumlah perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan mengalami peningkatan sebanyak 34 perusahaan atau meningkat 48% dari jumlah perusahaan yang terdaftar. Tren positif itu pun terus berlanjut dengan makin banyaknya perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan dari tahun ke tahun, seperti di tahun 2022 meningkat menjadi 41 perusahaan atau naik 55% dan di tahun 2023 meningkat kembali dengan jumlah 48 perusahaan dari total 82 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Namun, masih ada beberapa perusahaan yang sampai saat ini mengabaikan tentang *sustainability report*, baik dari perusahaan yang kecil sampai yang sudah besar. Terlihat di tahun 2023 masih ada 34 perusahaan yang belum mengungkapkan laporan keberlanjutan atau 41% dari total jumlah keseluruhan perusahaan yang terdaftar. Terdapat ada beberapa faktor yang membuat perusahaan mengabaikan tentang *sustainability report*. Salah satunya yaitu perusahaan menganggap bahwa *sustainability report* sebagai salah satu program/kegiatan yang membutuhkan anggaran tambahan, lalu belum ada regulasi atau peraturan yang mewajibkan suatu perusahaan untuk membuat dan merilis *sustainability report* (Utami, 2020).

Pelaporan berkelanjutan (*Sustainable report*) merupakan praktik laporan organisasi secara transparan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, atau sosial. *Sustainability report* menggambarkan kepedulian perusahaan kepada masyarakat tentang aspek-aspek yang dilaporkannya dan juga mampu menginformasi terkait informasi tersebut kepada para pemangku stakeholder (Ni Hasnah et al., 2015). Laporan tersebut nantinya akan membantu stakeholder dalam mempertimbangkan penanaman modal dan sahamnya di perusahaan tersebut.

Laporan *Sustainability report* berpedoman pada standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yang mana merupakan organisasi internasional yang membantu atau memberikan arahan mengenai isu-isu terkait ekonomi, lingkungan, dan sosial sehingga

Farayhan Gading Itamy, 2024
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi.edu

perusahaan dapat menerbitkan laporan keberlanjutan sesuai standar yang dibuat dan dapat diterima secara global, Laporan keberlanjutan disajikan secara terpisah dari laporan keuangan yang diterbitkan dari perusahaan. Namun meski begitu, laporan keberlanjutan dianggap sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder sebagai tambahan informasi dan media komunikasi dengan para *stakeholder*, sehingga laporan tersebut juga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemegang saham (Marwati & Yulianti, 2015)

Terdapat banyak faktor yang dapat mendorong perusahaan, diantaranya ukuran perusahaan, umur perusahaan, kinerja kinerja keuangan, *corporate governance*, dan lain sebagainya untuk menerbitkan *Sustainability report*, dan hal tersebut sering dikaji serta diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, salah satunya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran atas besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai aset yang besar pula sedangkan perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia (Rahmawati, 2017).

Pada umumnya pengungkapan sustainability report biasanya dilakukan oleh perusahaan yang besar, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak ketimbang perusahaan kecil karena perusahaan besar akan lebih mendapatkan perhatian dan lebih mudah diawasi kegiatannya oleh para stakeholder sehingga ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi sustainability report (Assya'adah,2023).

Ukuran dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari perusahaan kecil, dengan kata lain semakin besar ukuran

Farayhan Gading Itamy, 2024
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi.edu

perusahaan, semakin besar perusahaan tersebut untuk menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan (Putra et al, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Maria, et al., (2019) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dapat mendorong pihak perusahaan untuk mengungkapkan *Sustainability report* kepada para pemegang saham serta masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya. Hasil penelitian yang ditunjukkan dari penelitian Liana (2019) berbeda. Beliau mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kuantitas serta kualitas pengungkapan *Sustainability report*.

Faktor berikutnya yaitu kinerja keuangan yang dimana terdapat berbagai macam proksi untuk menilai kinerja keuangan perusaahaan. Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan.

Kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kesejahteraan perusahaan pada periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur dan menilai prestasi kerja dibidang keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu (Rosiliana et al, 2014). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, dan likuiditas.

Menurut Budi Raharjo (2021) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan marjin laba (*profit margin*). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan perusahaan dan memanfaatkan fasilitas perusahaan dengan dari labanya dengan efisien. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka perusahaan akan cenderung memiliki dana lebih, sehingga perusahaan dapat

Farayhan Gading Itamy, 2024
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi.edu

menggunakannya untuk kegiatan - kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan dengan hal tersebut dapat juga meningkatkan kegiatan untuk dilaporkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan (Meutia dan Titik, 2019).

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka Panjang (Hasan et al., 2022). Semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, akan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Ini dikarenakan dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial untuk laporan keberlanjutan memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga bisa saja perusahaan mengeluarkan biaya yang berasal dari hutang.

Likuiditas menurut Hasan et al. (2022) adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Beberapa contoh utang jangka pendek perusahaan adalah pajak, utang usaha, dividen, dan lain-lain. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan image positif dan kuat melekat pada perusahaan (Safitri dan Saifudin, 2019). Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat. Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi (Devi dan Suardana, 2014).

Penelitian yang dilakukan Liana (2019) yang meneliti pengaruh *leverage*, *profitabilitas,* serta ukuran perusahaan terhadap *Sustainability report* yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Sustainability report*, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Sustainability report*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Sustainability report*.

Dengan melihat hasil penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini ingin mencoba menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Sustainability report*.

Farayhan Gading Itamy, 2024
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi.edu

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor energi merupakan salah satu penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), emisi gas rumah kaca dari sektor energi mencapai 470,8 juta ton CO2e pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa sektor energi memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan.

Adapun perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yaitu perusahaan sektor energi, serta jangkauan waktu penelitian, yaitu 2019-2023. Penelitian tahun tersebut tanpa dasar, melainkan dipilih karena dapat mempresentasi keadaan perusahaan terkini sehingga melihat dari beberapa fenomena dan kasus yang terjadi sepanjang periode penelitiam tersebut serta temuan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka penulis akan melakukan penelitian berjudul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability report*?
2. Apakah Profibilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability report*?
3. Apakah Leverage berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Sustainability report*?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability report*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Farayhan Gading Itamy, 2024
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi.edu

2. Untuk menganalisis pengaruh Profibilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Untuk menganalisis pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
4. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi dan mampu menambah ilmu pengetahuan terkait dengan pengungkapan *sustainability report*, terutama untuk mahasiswa jurusan Akuntansi. Dan juga, diharapkan dapat menjadi sumber referensi terkait dengan topik penelitian bagi peneliti selanjutnya

b. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan mampu mendorong perusahaan untuk mementingkan hal lain selain keuangan, yaitu dampak lingkungan dan sosial perusahaan terhadap masyarakat. Dan penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk membantu investor dalam mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainability report* sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan.

Farayhan Gading Itamy, 2024
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi.edu